



## AKHLAK sebagai Katalisator High Performing Organization



**Hasya Millatina Syafrudin**

Sr. Officer HC Data Management

Sama seperti perasaan, *corporate culture* adalah suatu hal yang tidak bisa kita lihat, namun dapat sangat mudah kita rasakan. Kita tidak bisa mendefinisikan bagaimana rasanya jatuh cinta, namun kita bisa senantiasa rasakan jungkir baliknya saat mengalaminya. Hal yang sama juga dapat kita simpulkan untuk *corporate culture*. Beberapa kamus memiliki penjelasan mengenai *corporate culture*, nilai, asumsi, norma, kepercayaan dan strategi yang dimiliki secara kolektif di sebuah perusahaan. Pastinya, *corporate culture* sangat memengaruhi bagaimana kita semua sebagai sebuah organisasi berlaku, berupaya dan bekerja sama.

Setiap *output* yang dihasilkan adalah cerminan dari baiknya *input* dan proses pengolahan. Setiap pemikir tentunya akan mengamini logika sederhana tersebut. *Corporate culture* adalah hal pasti yang melekat dalam setiap proses yang dilakukan semua organisasi. Tanpa mengurangi pentingnya aspek lain dalam setiap langkah operasional, patut selalu kita pahami bahwa *corporate culture* adalah hal penting yang tidak dapat kita lawan keberadaannya dan pengaruhnya akan selalu membayangi dan kita rasakan sehari-harinya.

Seyogyanya insan BUMN di Indonesia lainnya, Perwira PHI-Regional 3 Kalimantan tentunya senantiasa hidup dalam prinsip-prinsip AKHLAK. AKHLAK adalah sebuah pengejawantahan dari upaya BUMN dalam menumbuhkan *corporate culture* dalam rangka mewujudkan peran BUMN sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, serta *social welfare accelerator*.

Salah satu fokus kerja Direktur Utama kita, Bapak John Anis, adalah mewujudkan PHI sebagai *High Performing Organization* (HPO). *People* dan *culture* adalah dua komponen penting dan tak terpisahkan dari kerangka cita-cita HPO. AKHLAK adalah katalisator dari upaya kita menjadi sebuah HPO. Organisasi yang senantiasa mengarah pada kinerja yang lebih baik dan *sustainable*.

Salah satu nasehat yang paling membekas yang pernah saya terima seumur hidup adalah kutipan dari hadis Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi "Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." Ketika saya mengenal AKHLAK, saya memahami benang merah antara cita-cita mulia BUMN pada umumnya dan PHI-Regional 3 Kalimantan pada khususnya, dengan AKHLAK. Bagaimana kita, selaku Perwira dapat memaksimalkan kinerja kita untuk berkontribusi dan bermanfaat untuk bangsa.

Kita hidup hanya satu kali, bagaimana kita dapat menjadikannya berarti?

Dengan mengimplementasikan AKHLAK, pekerjaan kita semakin bermakna, dimana setiap upaya kita dalam menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawab setiap harinya, terdapat harapan untuk senantiasa mampu menghadirkan upaya maksimal, yang berarti setiap kendala operasional akan dihadapi dengan sebaik mungkin guna mencapai tujuan bersama.

## Penerapan AKHLAK untuk Meningkatkan Kesadaran Berperilaku Anti-Koruptif

Nilai-nilai AKHLAK yang diadopsi dan diterapkan sebagai *core values* pada seluruh lembaga BUMN dan afiliasinya, merupakan salah satu terobosan yang positif. Penerapan nilai AKHLAK juga menjadi salah satu upaya pembentukan karakter yang baik bagi seluruh insan pekerja di lingkungan institusi BUMN beserta afiliasinya. Setiap nilai-nilai yang ada pada kata AKHLAK diharapkan menjadi pedoman agar seluruh insan pekerja, baik saat bekerja maupun saat bersosialisasi di lingkungan sekitarnya dapat menjadi *role model* dari pribadi yang baik dan bermanfaat bagi sesama. Selain itu, diharapkan agar senantiasa terhindar dari perilaku yang tidak terpuji, salah satunya adalah perilaku yang koruptif.



**Rihal Amel Aulia Haqi**

Asisstant Manager Compliance PHI  
Wakil Ketua Tim Fungsi Kepatuhan  
Anti Penyuapan (FKAP) PHI dan PHM

Perilaku koruptif pada dasarnya akan memicu berbagai macam efek buruk dan juga merusak tatanan moral yang ada di masyarakat. Hal ini dikarenakan tindakan yang koruptif akan berpengaruh negatif terhadap rasa keadilan dan kesetaraan sosial. Korupsi menyebabkan perbedaan yang tajam antara kelompok sosial dan individu baik dalam hal pendapatan, prestise, kekuasaan dan lain-lain. Pada sektor ekonomi, *Transparency International* menunjukkan bahwa korupsi juga mengakibatkan berkurangnya investasi dari modal dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini disebabkan para investor akan berpikir dua kali untuk membayar biaya yang lebih tinggi dari semestinya dalam berinvestasi.

**“ Pada dasarnya, efek-efek negatif dari perilaku koruptif tersebut dapat timbul dan tumbuh dari beberapa hal kecil yang tanpa sadar kita lakukan setiap hari. ”**

Misalnya datang tidak tepat waktu saat bekerja, menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi, tidak dapat menepati janji yang telah diberikan, ataupun terbiasa menyampaikan kebohongan kecil, dan hal-hal yang nampak sepele lainnya yang pada dasarnya akan membuat kita semakin terbiasa memelihara tindakan yang kurang baik. Hal inilah yang menjadi dasar penerapan nilai-nilai AKHLAK bagi seluruh insan pekerja di lingkungan BUMN dan afiliasinya, termasuk bagi Perwira PHI-Regional 3 Kalimantan. Tujuannya, agar terbiasa melakukan hal-hal positif baik saat bekerja maupun saat bersosialisasi di lingkungan sekitar.

Selain penerapan nilai-nilai AKHLAK, PHI juga turut aktif dalam mencegah tindak pidana korupsi dan penyuapan dengan penerapan ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang dapat mencegah, mendeteksi, dan mengatasi risiko penyuapan personel organisasi (*inbound bribery*). Penerapan SMAP ini tentu saja mendorong Perusahaan dalam membuat kebijakan anti penyuapan, membentuk tim Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP) dan membuat program-program anti penyuapan untuk mendorong proses bisnis perusahaan yang bersih dan berkelanjutan.

Penerapan Prinsip 4 NO's Untuk seluruh Perwira PHI yang berupa *No Bribery* (hindari/menolak segala bentuk suap menyuap dan pemerasan), *No Kickback* (hindari/menolak meminta komisi, tanda terima kasih dalam bentuk uang dan lainnya), *No Gift* (hindari/menolak penerimaan/ pemberian hadiah atau gratifikasi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku), *No Luxurious Hospitality* (hindari/menolak penyambutan dan jamuan yang berlebihan), menjadi dasar dalam internalisasi nilai-nilai AKHLAK dan diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter Para Perwira PHI untuk menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi Perusahaan dan lingkungan sekitar.